

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus merupakan salah satu penyakit tidak menular kronis (CNCDS). Menurut Federasi Diabetes Internasional (IDF), saat ini, ada sekitar 352 Juta orang dewasa dengan gangguan toleransi glukosa yang beresiko tinggi terkena diabetes mellitus, bahkan diabetes mellitus menempati urutan Ke-Empat di banyak negara berkembang (WHO, 2016). Diabetes mellitus termasuk silent killer disease, disebabkan banyaknya penderita yang tidak menyadari sebelum terjadinya komplikasi (Milita et al., 2021).

Riskesdas, (2018) bahwa prevalensi diabetes mellitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur ≥ 15 tahun sebesar 2%. Angka ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita diabetes yang mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes (Kementrian kesehatan republik indonesia, 2020).

Di Indonesia prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter dan usia lebih dari 15 tahun yang terendah terdapat di Provinsi NTT, yaitu sebesar 0,9%, sedangkan prevalensi DM tertinggi di Provinsi DKI Jakarta sebesar 3,4% (Kementrian kesehatan republik indonesia, 2020).

Pada hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 berdasarkan laporan program yang berasal dari Rumah Sakit di Jawa Tengah, kasus DM yang ditemukan sebanyak 151.075. Penderita DM tertinggi adalah di Kota Semarang yaitu sebesar 46.225 kasus (Riskesdas, 2018).

Prevalensi Penyakit diabetes mellitus di Kabupaten Kendal masuk kedalam 10 besar penyakit terbanyak pada pasien yang berada di Rumah Sakit maupun di Puskesmas. Untuk diabetes mellitus menempati urutan ke 9 dengan presentase 2,46% atau sekitar 17.497 penderita (Ninla Elmawati Falabiba, 2019).

Kasus diabetes mellitus harus mendapatkan perhatian yang serius karena dapat menyebabkan komplikasi salah satunya yaitu luka ulkus. Menurut Robbins dan Cotran (2014) menyebutkan salah satu komplikasi penyakit DM adalah ulkus diabetikum. Untuk itu, peneliti memilih intervensi perawatan luka ulkus diabetikum dengan prinsip moist wound healing dengan pemakaian foam dressing (Ose et al., 2018).

Menurut (Citra, 2020), dalam penelitiannya yang berjudul “PROSES PENYEMBUHAN LUKA DENGAN FOAM DRESSING PADA PASIEN DENGAN ULKUS DIABETIKUM” Penggunaan modern dressing disinyalir dapat mempercepat penyembuhan luka karena Foam Dressing mampu menjaga kelembaban luka. Foam Dressing memberikan efek bantalan sehingga nyaman digunakan serta mampu menyerap eksudat banyak namun tidak direkomendasikan bagi pasien ulkus DM yang memiliki dermatitis (Citra, 2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data fenomena di atas, maka perlu dilakukan suatu penelitian. Untuk itu dimunculkan rumusa masalah yaitu “Bagaimana

penanganan kerusakan integritas kulit pada pasien diabetes mellitus dengan penerapan intervensi prinsip moist wound healing (found dressing) ?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penanganan luka ulkus diabetik pada pasien diabetes mellitus dengan penerapan intervensi prinsip *moist wound healing (found dressing)*.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada studi kasus ini adalah untuk :

- a. Mengkaji bentuk, ukuran, dan kondisi luka atau ulkus pada pasien diabetes mellitus
- b. Melakukan tindakan keperawatan pada diabetes mellitus dengan penerapan intervensi prinsip moist wound healing (found dressing).
- c. Melaksanakan evaluasi keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan penerapan intervensi prinsip moist wound healing (found dressing).

3. Manfaat Studi Kasus

a. Manfaat Teoritis

1) Bagi Perawat

Mendapatkan pengalaman dan kemampuan dalam melaksanakan penelitian serta analisis data sesuai dengan metode penelitian dan aturan yang benar dan menjadi wadah penerapan

ilmu keperawatan dalam masyarakat khususnya mengenai perawatan luka.

2) Bagi Rumah Sakit

Menambah tingkat mutu serta kualitas pelayanan instansi rumah sakit, sehingga kepuasan dapat dicapai oleh klien dan nama instansi rumah sakit di mata masyarakat dapat meningkat.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi teoritis dan menambah referensi mengenai pengetahuan perawatan luka pada pasien dengan luka ulkus diabetik.

4) Bagi Pasien

Menambah wawasan serta meningkatkan kualitas kesembuhan dalam perawatan luka ulkus diabetik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perawat

Meningkatkan kemampuan perawat dalam melaksanakan perawatan luka pada pasien.

2) Bagi Rumah Sakit

Laporan kasus ini dapat menjadi masukan dalam peningkatan pelayanan asuhan keperawatan di rumah sakit khususnya pada pasien diabetes mellitus.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi kepustakaan untuk kepentingan pendidikan maupun penelitian, menambah informasi teoritis yang

dapat dijadikan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya mengenai penanganan luka ulkus diabetik menggunakan teknik *moist wound healing*.

4) Bagi Pasien

Memperoleh pendidikan kesehatan atau pengetahuan tentang diabetes mellitus.